

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan bahasa daerah merupakan salah satu aspek penting dalam suatu kebudayaan. Namun, banyak individu yang kurang menguasai atau bahkan tidak mengetahui bahasa daerahnya sendiri. Menurut Hadiwijaya, dkk, (2023 : 2) terdapat kurang lebih 718 bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah individu yang menggunakan bahasa daerah tersebut. Bahkan, punahnya bahasa daerah juga terjadi karena para leluhur tidak lagi mewariskan kemampuan bahasa daerah kepada generasi penerusnya. Apalagi di zaman modern ini, banyak orang tua yang lebih mementingkan pengajaran bahasa asing kepada anaknya dibandingkan bahasa daerah, karena bahasa asing dinilai lebih relevan di era globalisasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Long Form Sensus Penduduk 2020 (LFSP2020), menunjukkan bahwa sebanyak 73,87% dari keluarga Indonesia masih menggunakan bahasa daerah untuk komunikasi keluarga. Sedangkan interaksi di kalangan kerabat dan tetangga hanya 71,93% diantaranya menggunakan bahasa daerah. Jumlah yang lebih rendah ditemukan pada generasi Z dan generasi Alfa. Dimana bahasa daerah hanya digunakan dalam keluarga, berkisar antara 61 hingga 62%. Dilihat dari kurangnya minat masyarakat mengenai bahasa daerah khususnya Bahasa Sunda, maka dari itu TVRI Jawa Barat membuat program berita yang menggunakan bahasa Sunda dengan tujuan

agar masyarakat Sunda terus menjaga dan memelihara warisan budayanya dan generasi penerus diharapkan dapat mengenal dan memanfaatkan bahasa Sunda sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya yang perlu dijaga kelestariannya.

TVRI Jawa Barat merupakan bagian dari TVRI Nasional yang berperan dalam memberikan informasi, hiburan, serta sumber berita yang aktual dan terpercaya, melalui tayangan berita dan program bernuansa budaya serta kehidupan sosial. TVRI Jawa Barat resmi mengudara pada tanggal 11 Maret 1987. TVRI Jawa Barat merupakan salah satu media yang menyajikan program-program yang dipersembahkan untuk masyarakat Jawa Barat. Berita berbahasa Sunda menjadi salah satu bukti pelestarian budaya daerah di Jawa Barat. Karena mayoritas penduduknya adalah masyarakat Sunda, tentu lebih menarik jika menyajikan berita dalam bahasa daerah untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, TVRI Jawa Barat menghadirkan Kalawarta sebagai program berita yang disajikan dalam bahasa Sunda.

Program berita Kalawarta dirancang untuk melestarikan budaya dan bahasa Sunda di tengah-tengah masyarakat yang semakin melupakan warisan budayanya sendiri. Kalawarta bertujuan untuk melestarikan aspek-aspek kebudayaan, seni, dan bahasa Sunda dengan menyajikan liputan berita tentang peristiwa-peristiwa di Jawa Barat yang disajikan dengan menggunakan bahasa Sunda. Sejak tahun 2009 hingga kini, program berita Kalawarta telah menjadi simbol bagi TVRI Jawa Barat. Semua yang disajikan dalam program berita Kalawarta memiliki unsur budaya dan bahasa Sunda, menjadikannya sebagai sarana yang efektif untuk mempengaruhi generasi muda saat ini.

Di zaman modern ini, setiap orang menikmati kemudahan dalam mengakses berbagai informasi, termasuk media yang berperan penting dalam menyebarkan berita dan informasi kepada khalayak. Media massa memungkinkan setiap orang memperoleh informasi tentang dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Oleh karena itu, di era globalisasi ini peran media massa menjadi fokus perhatian masyarakat.

Media massa memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai penyebaran nilai-nilai, pengaruh, dan kemampuan untuk membius. Seiring dengan perannya, media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayaknya melalui produk atau tayangannya yang selalu menarik. Menurut Wibawa (2020 : 186) media massa dengan pasti dapat memengaruhi pemikiran serta tindakan khalayak terkait dampak komunikasi massa pada persepsi, pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat.

Dalam konteks kehidupan saat ini, masyarakat cenderung mengandalkan media massa sebagai sumber utama informasi. Dengan kata lain, masyarakat modern tidak dapat dipisahkan dari media massa, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Ada masyarakat yang lebih memilih menggunakan media massa cetak untuk mendapatkan informasi dan hiburan, ada pula yang lebih memilih media massa elektronik untuk tujuan serupa. Hal itu membuat persaingan antar media massa semakin ketat dalam membuat produk untuk menarik perhatian khalayak, termasuk media penyiaran televisi.

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang menjadi sumber informasi dan hiburan yang sangat mudah diakses oleh masyarakat luas dan mempunyai dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan televisi terletak pada kemampuannya dalam menyajikan informasi secara visual dan audio, sehingga memudahkan pemirsa dalam memahaminya. Beragamnya program yang ditawarkan televisi menjadikannya menarik bagi semua kalangan, mulai dari orang tua hingga generasi muda. Kebanyakan orang menghabiskan waktunya di depan televisi. Bagi banyak orang, televisi bukan sekedar hiburan tetapi juga dianggap sebagai teman, televisi mencerminkan perilaku sosial bahkan bisa menjadi kecanduan. Semakin lama seseorang menonton televisi, semakin banyak pengetahuan baru yang bisa diperoleh. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa media massa akan mempengaruhi perilaku manusia yang berinteraksi dengan media massa tersebut, baik diinginkan maupun tidak.

Kehadiran televisi tidak dapat memilih target audiensnya. Ini berarti bahwa berbagai program televisi yang ada dalam media elektronik ini ditujukan kepada siapa pun termasuk individu dari segala golongan, serta dari berbagai latar belakang. Keterjangkauan media televisi oleh masyarakat semakin menunjukkan bahwa televisi adalah milik semua lapisan masyarakat tanpa memandang status atau kedudukan individu di dalamnya. Menurut Syah Putra (2012 : 74) sejak berlakunya undang-undang penyiaran No. 32 tahun 2002, membuat stasiun televisi lokal terus bertambah dan berkembang dengan pesat. Televisi memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh, baik yang bersifat positif maupun negatif yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Di sisi

lain, masyarakat juga berperan sebagai filter terhadap berbagai pengaruh dari konten siaran televisi.

Berkembangnya media televisi seharusnya dimanfaatkan sebagai alat untuk melestarikan kebudayaan di Indonesia. Dengan menyajikan program tayangan yang berfokus pada konten kebudayaan, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada khalayak. Media elektronik seperti televisi merupakan sarana yang efektif dalam memberikan informasi kepada masyarakat sehingga akan memperoleh tambahan pengetahuan, informasi terkini dengan cepat, serta menambah inspirasi. Televisi juga memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, budaya, dan politik, fungsi media juga harus dapat mengedukasi generasi muda agar lebih bangga terhadap budaya Indonesia.

Dalam bukunya Risdayah, dkk, (2021 : 10) menjelaskan bahwa melalui budaya, manusia mempertahankan eksistensinya dan keberlangsungan hidupnya. Hal ini juga berlaku untuk budaya Sunda, yang merupakan manusia-manusia dengan latar belakang suku atau keturunan sunda, dalam menghadapi berbagai tantangan. Jika budaya dianggap sebagai sarana dalam mempertahankan keberlangsungan hidup, maka tentu penting untuk melestarikan budaya tersebut begitu juga dengan Bahasa Sunda.

Ada sekitar 36 stasiun televisi di Jawa Barat yang masih aktif hingga saat ini. Beberapa diantaranya masih menyiarkan program berita kesundaan seperti Bandung TV, PJTV, AKTV, dan TVRI Jawa Barat. Meskipun penggunaan

bahasa Sunda yang semakin berkurang dan jarang media yang menyediakan program berita berbahasa Sunda, TVRI Jawa Barat justru tetap konsisten dan fokus pada tujuannya untuk melestarikan bahasa Sunda melalui program siaran berita, agar tidak hilang oleh perkembangan zaman yang begitu pesat. Oleh karena itu, TVRI Jawa Barat menjadi salah satu stasiun televisi yang menarik untuk diteliti perihal eksistensinya dalam menyajikan acara-acara kesundaan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan karena masih sedikitnya penelitian jurnalistik yang membahas tentang program siaran berita dalam bahasa daerah khususnya bahasa Sunda. Penelitian ini juga berada dalam ranah jurnalistik, karena melalui berbagai tahapan pelaksanaan dan publikasi berita oleh media massa. Menurut Romli (2003), jurnalistik adalah proses pengolahan, penulisan, dan penyebaran berita atau opini melalui media massa.

Selain itu, penulis tertarik untuk meneliti ini, karena sekarang masyarakat cenderung mengesampingkan kebudayaan lokal akibat banyaknya budaya dan bahasa asing yang masuk seolah membatasi upaya pelestarian bahasa daerah. Namun, dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini, diharapkan dapat menjadi peluang untuk melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Sunda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh sebuah media televisi dalam upaya melestarikan bahasa Sunda melalui program berita berbahasa Sunda.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi penyiaran program berita berbahasa Sunda pada media televisi dalam upaya melestarikan bahasa Sunda. Pertanyaan penelitian yang diajukan ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda?
2. Bagaimana produksi program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda?
3. Bagaimana eksekusi program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda.
2. Untuk mengetahui bagaimana produksi program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda.

3. Untuk mengetahui bagaimana eksekusi program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan dan evaluasi program berita *Kalawarta* di TVRI Jawa Barat dalam upaya melestarikan bahasa Sunda.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Menurut Hadiwijaya, dkk, (2023 : 2) terdapat kurang lebih 718 bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah individu yang menggunakan bahasa daerah tersebut. Bahkan, punahnya bahasa daerah juga terjadi karena para leluhur tidak lagi mewariskan kemampuan bahasa daerah kepada generasi penerusnya. Apalagi di zaman modern ini, banyak orang tua yang lebih mementingkan pengajaran bahasa asing kepada anaknya dibandingkan bahasa daerah, karena bahasa asing dinilai lebih relevan di era globalisasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Long Form Sensus Penduduk 2020 (LFSP2020), menunjukkan sebanyak 73,87% dari keluarga Indonesia masih menggunakan bahasa daerah untuk komunikasi keluarga. Sedangkan interaksi di kalangan kerabat dan tetangga hanya 71,93% diantaranya menggunakan bahasa daerah. Jumlah yang lebih rendah ditemukan pada generasi Z dan generasi Alfa. Dimana bahasa daerah hanya digunakan dalam keluarga, berkisar antara 61 hingga 62%.

Dilihat dari kurangnya minat masyarakat mengenai bahasa daerah khususnya Bahasa Sunda, maka dari itu TVRI Jawa Barat membuat program berita yang menggunakan bahasa Sunda. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis serta pembaca dapat terus melestarikan budaya Sunda dan mampu mengenali bahasa Sunda sebagai budaya yang patut dibudayakan dan dimanfaatkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik yang ingin meneliti permasalahan serupa.

1.4.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi media televisi dalam upaya melestarikan bahasa Sunda dan meningkatkan pemahaman pembaca akan pentingnya melestarikan bahasa daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa Ilmu Komunikasi jurnalistik.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti dalam mendukung dan melengkapi penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai referensi utama untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji topik penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji di antaranya adalah:

Pertama, penelitian oleh Mia Garmianti, dengan judul “Strategi Penyiaran Program Berita Bahasa Sunda Pada Media Televisi” yang menggunakan konsep STP (Segmenting, Targeting, Positioning) dengan menerapkan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program Tanggara Pasundan di Bandung TV memiliki segmentasi untuk masyarakat Bandung, baik wanita maupun pria, dengan rentang usia antara 25 hingga 50 tahun. Selanjutnya, sasaran dari program berita ini yaitu seluruh lapisan masyarakat. Terakhir, posisi program Tanggara Pasundan di Bandung TV menonjolkan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat dikategorikan sebagai program yang berada dalam posisi diferensiasi.

Kedua, penelitian oleh Mumuh, dengan judul "Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 AM Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar." Dalam penelitian ini, ia menggunakan teori Hirarki Pengaruh Isi Media (1999) dan menerapkan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan strategi yang diterapkan oleh Radio Sonata untuk meningkatkan jumlah pendengar. Strategi tersebut melibatkan perencanaan dalam struktur organisasi untuk mengembangkan Radio Sonata dengan penekanan pada program-program siaran. Tujuan strategi ini adalah menciptakan ciri khas khusus Kota Bandung melalui penyiaran berita yang berkaitan dengan perkembangan kota tersebut.

Ketiga, penelitian oleh Dede Risna Kurniati, dengan judul "Strategi Penyiaran dalam Penerapan Citizen Journalism." Penelitian ini mengadopsi teori agenda setting dan menerapkan metode studi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

ini membahas salah satu strategi dalam menerapkan *citizen journalism* pada program berita Kalawatra di TVRI Jawa Barat. Program Kalawatra memiliki tujuan utama untuk melestarikan budaya, kesenian, dan bahasa Sunda dengan menyajikan berbagai peristiwa yang terjadi di Jawa Barat menggunakan bahasa Sunda. Program ini memiliki segmen *citizen journalism* yang dikenal dengan sebutan "rincik-rincak." Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyiaran yang dilakukan TVRI Jawa Barat dalam penerapan *citizen journalism* pada program Kalawarta adalah dengan melibatkan pemirsa dan masyarakat secara aktif. Dalam konteks ini, penonton atau masyarakat berperan penting sebagai pemberi informasi dengan menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam program Kalawarta. Dengan kata lain, masyarakat dianggap sebagai sumber informasi utama, dan program Kalawarta berfungsi sebagai wadah untuk memfasilitasi penyebaran informasi dari masyarakat.

Keempat, penelitian oleh Tri Dewi Mei Ira Wati, dengan judul "Strategi Penyiaran Program Acara 'Semarakata' di Radio Swara Slenk FM 92,5 MHZ" yang menggunakan teori strategi komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan mengenai strategi pengemasan program acara "Semarakata" di Radio Swara Slenk FM dalam membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik terhadap budaya. Pesan yang disampaikan dalam program acara tersebut teridentifikasi secara jelas sebagai tujuan akhir dari penyelenggaraan program.

Kelima, penelitian oleh Safaatun, dengan judul "Strategi Komunikasi Radio Dais 107,9 FM Semarang dalam Siaran Streaming" yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Dais terlebih dahulu mengidentifikasi khalayak sasarannya, yaitu masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya. Pengenalan tersebut dilakukan melalui telepon acak, pengiriman pesan singkat, dan penggunaan jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*. Setelah Radio Dais mengidentifikasi target audiensnya, Radio Dais menciptakan materi berita yang berfokus pada topik terkini. Radio Dais menggunakan metode *informatif*, *persuasif* dan *edukatif* ketika menyiarkan programnya.



Tabel 1. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mia Garmianti	Strategi Penyiaran Program Berita Bahasa Sunda Pada Media Televisi	Metode studi kasus.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program Tanggara Pasundan di Bandung TV memiliki segmentasi untuk masyarakat Bandung, baik wanita maupun pria, dengan rentang usia antara 25 hingga 50 tahun. Selanjutnya, sasaran dari program berita ini yaitu seluruh lapisan masyarakat. Terakhir, posisi program Tanggara Pasundan di Bandung TV menonjolkan karakteristik yang berbeda, sehingga dapat dikategorikan sebagai program yang berada dalam posisi diferensiasi.	Sama-sama membahas strategi penyiaran program berita berbahasa Sunda pada media televisi.	Terletak pada objek penelitian, metode penelitian serta teori yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan konsep STP (<i>segmentasi, targeting, position</i>)
2.	Mumuh	Strategi Penyiaran Program Dinamika Wilayah Radio Sonata 47 AM Bandung Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar	Metode studi kasus	Hasil penelitian ini menjelaskan strategi yang diterapkan oleh Radio Sonata untuk meningkatkan jumlah pendengar. Strategi tersebut melibatkan perencanaan dalam struktur organisasi untuk mengembangkan Radio Sonata dengan penekanan pada program-program siaran. Tujuan strategi ini adalah menciptakan	Sama-sama membahas strategi penyiaran program	Terletak pada objek penelitian, metode penelitian dan teori yang digunakan. Objek enelitian tersebut menggunakan media radio, menggunakan metode studi kasus dan teori hirarki pengaruh isi media.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>ciri khas khusus Kota Bandung melalui penyiaran berita yang berkaitan dengan perkembangan kota tersebut.</p>		
3.	Dede Risna Kurniati.	Strategi Penyiaran dalam Penerapan <i>Citizen Journalism</i>	Metode studi deskriptif	<p>Hasil penelitian ini membahas salah satu strategi dalam menerapkan <i>citizen journalism</i> pada program berita Kalawatra di TVRI Jawa Barat. Program Kalawatra memiliki tujuan utama untuk melestarikan budaya, kesenian, dan bahasa Sunda dengan menyajikan berbagai peristiwa yang terjadi di Jawa Barat menggunakan bahasa Sunda. Program ini memiliki segmen <i>citizen journalism</i> yang dikenal dengan sebutan "rincik-rincak."</p>	Sama-sama mengambil objek penelitian program berita Kalawatra di TVRI Jawa Barat.	Terletak pada konsep penelitian, pada penelitian ini konsep yang dibahas yaitu strategi dalam penerapan <i>citizen journalism</i> .
4.	Tri Dewi Mei Ira Wati	Strategi Penyiaran Program Acara 'Semarakata' di Radio Swara Slenk FM 92,5 MHZ	Metode deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, mengenai strategi pengemasan program acara "Semarakata" di Radio Swara Slenk FM dalam membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik terhadap budaya. Pesan yang disampaikan dalam program acara tersebut teridentifikasi secara jelas sebagai tujuan akhir dari</p>	Sama-sama meneliti strategi penyiaran program	Terletak pada media yang diteliti dan teori. Penelitian tersebut meneliti media radio dan menggunakan teori strategi komunikasi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penyelenggaraan program.		
5.	Safaatun	Strategi Komunikasi Radio Dais 107,9 FM Semarang dalam Siaran Streaming	metode deskriptif kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Dais terlebih dahulu mengidentifikasi khalayak sasarannya, yaitu masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya. Pengenalan tersebut dilakukan melalui telepon acak, pengiriman pesan singkat, dan penggunaan jejaring sosial seperti <i>Facebook</i> dan <i>Twitter</i>. Setelah Radio Dais mengidentifikasi target audiensnya, Radio Dais menciptakan materi berita yang berfokus pada topik terkini. Radio Dais menggunakan metode <i>informatif</i>, <i>persuasif</i> dan <i>edukatif</i> ketika menyiarkan programnya.</p>	Sama-sama membahas strategi yang dilakukan media massa.	Terletak pada lokasi penelitian, selain itu media yang diteliti pun berbeda.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Strategi Program yang diperkenalkan oleh Peter Pringle (dalam Morissan, 2018). Teori ini menjelaskan strategi program dengan fokus pada aspek manajemen atau yang sering disebut sebagai manajemen strategis (*management strategic*) program siaran. Konsep tersebut mencakup beberapa tahapan antara lain, perencanaan program, produksi program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program melibatkan penyusunan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang untuk mencapai tujuan program dan tujuan keuangan stasiun penyiaran. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam tahap perencanaan program adalah:

- a. Analisis dan Strategi Program
- b. Bauran Program
- c. Pembuatan Rencana
- d. Tujuan Program

2. Produksi Program

Program dapat diperoleh melalui upaya pembelian atau produksi internal. *In-house production* mengacu pada program-program yang diproduksi oleh suatu stasiun televisi. Jika program diproduksi oleh pihak lain, berarti stasiun televisi harus membeli program tersebut. Dalam proses produksi program di suatu stasiun televisi, terdapat berbagai macam pola dan teknik, tergantung dari jenis dan konsep program yang diproduksi.

Menurut Andi Fachrudin (dalam Morissan, 2018), terdapat dua jenis teknik dalam produksi program, yaitu *live* dan *taping*. *Live*, yang juga dikenal sebagai siaran langsung, merujuk pada program yang disiarkan secara langsung. Hal ini merupakan tahapan akhir dari produksi program. Program yang sering menggunakan teknik *live* meliputi *talk show*, peringatan hari penting, konser musik, berita, dan sebagainya. Di sisi lain, *taping* adalah proses produksi yang terjadi tanpa gangguan dan tanpa jeda iklan hingga proses tersebut selesai. Teknik *taping* sama dengan teknik *live*, namun *taping* masih memerlukan tahapan pasca produksi. Selain itu, hasil dari proses *taping* perlu diedit dan akan ditayangkan pada suatu waktu siaran tertentu.

3. Eksekusi Program

Dalam eksekusi program, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yang merupakan hal mendasar bagi keberhasilan suatu

program televisi. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola program antara lain perubahan jadwal acara dan perlunya strategi yang matang dalam penyelenggaraan acara. Dalam hal ini pengelola program harus menyusun rencana programnya secara bijaksana agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam menjalankan programnya, pengelola program harus mempertimbangkan dua hal yaitu:

a. Pembagian waktu siaran

b. Strategi Penayangan

4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses perencanaan dan evaluasi program menentukan sejauh mana rencana dan tujuan dicapai atau dilaksanakan oleh stasiun, departemen, dan karyawan. Agar fungsi pengawasan dapat kreatif, pengawasan harus didasarkan pada hasil kerja dan kinerja yang terukur. Tanggung jawab pengawasan manajer program termasuk menetapkan standar program untuk stasiun, memantau semua konten program untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan peraturan hukum yang berlaku, dan memelihara catatan program siaran. Hal ini termasuk mengarahkan dan mengawasi aktivitas personel Departemen Program, memastikan keselamatan pengirim, dll. Kepatuhan terhadap Kontrak. Pastikan biaya program tidak melebihi jumlah yang dianggarkan.

1.6.2. Kerangka Konseptual

1. Strategi Penyiaran

Strategi pada hakikatnya mengacu pada perencanaan (*planning*) dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, strategi harus lebih dari sekedar peta jalan yang memberikan arahan, strategi juga perlu menyediakan taktik operasionalnya.

Strategi adalah suatu perencanaan yang disusun mengenai kegiatan untuk dapat menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Sedangkan, penyiaran merupakan proses penyampaian informasi berisi pesan atau data tentang suatu hal yang disebarkan melalui perangkat tertentu, yang kemudian diterima oleh audiens secara bersamaan. Sehingga strategi penyiaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang terencana dan dilakukan media massa secara terstruktur dalam menyebarkan informasi melalui salah satu program acara.

Strategi penyiaran juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perencanaan, produksi, eksekusi serta pengawasan dan evaluasi, yang berarti ketika memproduksi sebuah program sangat penting melakukan perencanaan atau strategi secara matang, agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Media Televisi

Media televisi adalah suatu sistem elektronik yang mentransmisikan gambar diam dan suara hidup melalui kabel. Televisi juga merupakan media

massa yang menyampaikan informasi menarik kepada masyarakat luas. Definisi lain dari televisi adalah media tontonan dan media pendengaran (*audiovisual*). Berbeda dengan media cetak yang merupakan media display.

Televisi merupakan salah satu jenis media yang berfungsi sebagai sarana komunikasi massa. Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang memungkinkan pesan yang sama diterima secara bersamaan dan seketika melalui media massa kepada khalayak berbeda yang tersebar, heterogen, dan anonim. Dapat kita simpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang memadukan suara dan gambar, dan masyarakat dapat mendengar dengan suara dan melihat dengan gambar.

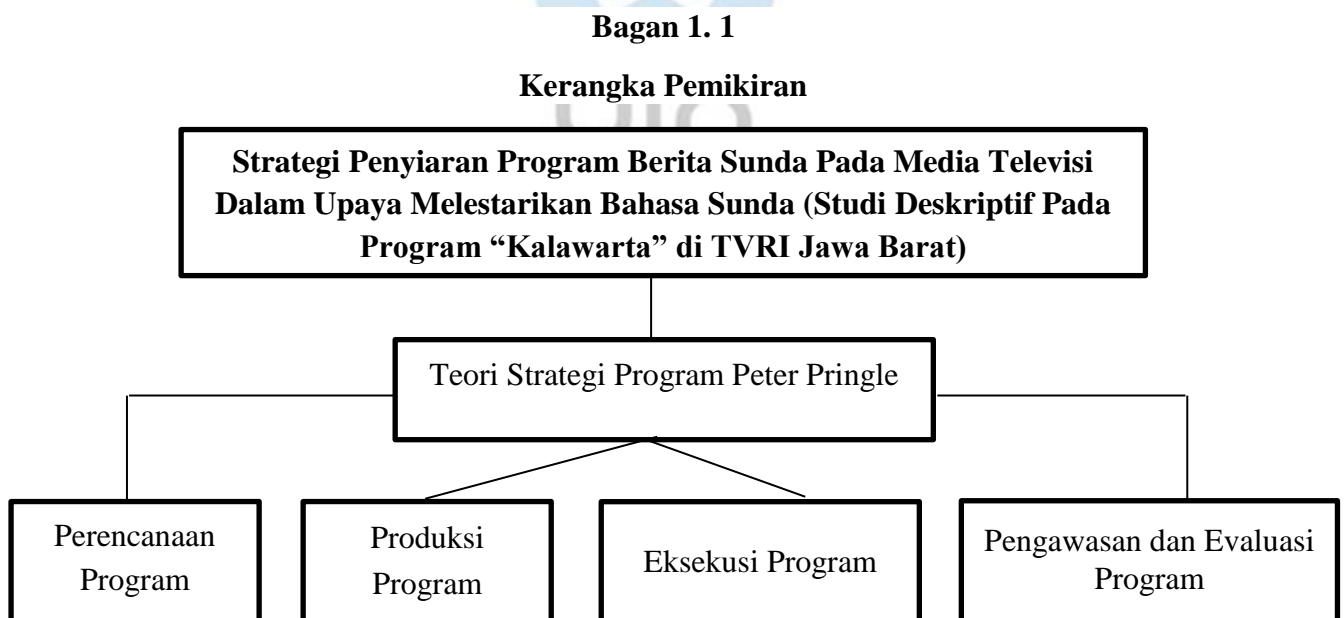
3. Program Berita

Program berita adalah program televisi dengan jadwal rutin yang melaporkan peristiwa terkini. Berita biasanya dilaporkan dalam rangkaian cerita individu yang disajikan oleh satu atau lebih pembawa berita. Siaran berita biasanya mencakup liputan berbagai peristiwa berita dan informasi lainnya. Program siaran berita juga dapat mencakup konten tambahan seperti liputan olahraga, prakiraan cuaca, informasi lalu lintas, dan konten lain yang dianggap relevan bagi pemirsa kami. Program berita juga menyajikan pemberitaan berupa fakta dan peristiwa yang layak diberitakan (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan secara berkala melalui media.

4. Pelestarian Bahasa Sunda

Bahasa Sunda merupakan bahasa komunikasi masyarakat Sunda yang tinggal di Jawa Barat dan luar provinsi. Selain itu, beberapa media massa Sunda, antara lain surat kabar, majalah, dan tabloid, ada dan berkembang di wilayah yang menggunakan bahasa tersebut. Pelestarian bahasa Sunda sangat penting karena melestarikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya baik berupa kosa kata, ungkapan, peribahasa, maupun karya sastra, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk melestarikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikirannya sebagai berikut:



1.7 Langkah - Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Stasiun Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Cibaduyut No.269, Cibaduyut Wetan, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang akan dijalankan.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme awalnya diperkenalkan dalam ilmu komunikasi pada tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan sesama peneliti. Paradigma ini menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak berdasarkan berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikiran mereka. Menurut teori ini, realitas tidak langsung muncul dalam bentuknya yang kasar, melainkan harus diinterpretasikan melalui sudut pandang dan pemahaman individu terhadapnya (Morissan, 2009: 7).

Paradigma konstruktivisme ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas perilaku-perilaku penting secara sosial melalui pengamatan langsung terhadap perilaku-perilaku sosial relevan yang menciptakan, memelihara, dan mengelola dunia sosial seseorang.

Paradigma ini digunakan peneliti karena sesuai dengan objek penelitian mengenai “Strategi Penyiaran Program Berita Sunda Pada Media Televisi

dalam upaya Melestarikan Bahasa Sunda”. Peneliti berupaya untuk menggambarkan dan membangun konstruksi mengenai peran media dalam melestarikan serta menjaga bahasa daerah, sehingga masyarakat tetap menjaga dan tidak melupakan bahasa daerahnya sendiri.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa dalam menjawab permasalahan memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Karena itu, pendekatan ini lebih tepat digunakan dalam sebagian besar penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial, budaya serta penelitian-penelitian terapan untuk memecahkan masalah praktis.

1.7.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Isaac dan Michael dalam buku Metode Penelitian Komunikasi yang ditulis oleh Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2012 : 22). Jadi penelitian deskriptif bukan saja memaparkan, tetapi memadukan tidak hanya melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Melalui penelitian deskriptif dikembangkan berbagai penelitian korelasional dan eksperimental.

Penulis memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena nantinya penulis dapat memaparkan hasil penelitian dengan fakta-fakta yang ada dilapangan serta dimaksudkan untuk menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan. Moleong (2007 : 18) menjelaskan jika tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual dan aktual terhadap fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang merupakan data dalam bentuk kata - kata untuk menggambarkan sebuah fenomena dan fakta, serta data yang diperoleh mencakup hampir semua data non-numerik. Data kualitatif didapatkan dengan beberapa teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

2. Sumber data

Sumber data merupakan darimana data itu didapat. Terdapat dua jenis sumber data, yakni:

a. Sumber Data Primer

Untuk mendapatkan data mengenai strategi penyiaran program berita sunda pada media televisi dalam melestarikan bahasa sunda yakni, berasal dari pengamatan langsung peneliti di TVRI Jawa Barat serta hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan di lokasi penelitian.

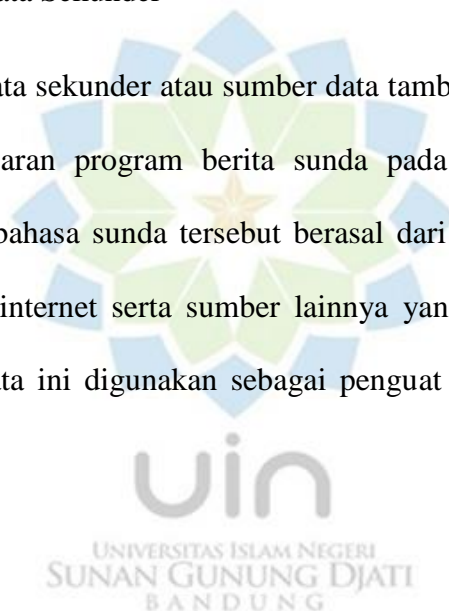
b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data tambahan untuk mengetahui strategi penyiaran program berita sunda pada media televisi dalam melestarikan bahasa sunda tersebut berasal dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, internet serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai penguat dan pelengkap temuan informasi.

1.7.5. Informan

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012:54).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang



dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti dengan permasalahan penelitian. Informan tersebut tentunya orang-orang yang bekerja langsung di tempat lokasi penelitian, untuk memperkuat keabsahan data yang nantinya akan menjadi sumber data penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi Ketua Tim Perencanaan dan Pengendalian Produksi dan Penyiaran Berita, Ketua Tim Pelaksanaan Berita, Produser Berita, dan Penyiar Kalawarta di TVRI Jawa Barat.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam melalui interaksi sosial dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa sebuah transkrip yang akan menjelaskan bagaimana strategi apa saja yang dilakukan agar acara ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk melestarikan bahasa sunda dengan cara tanya jawab dan tatap muka langsung antara peneliti dengan informan.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi ini bermaksud untuk mendukung teknik sebelumnya, yaitu untuk memastikan jika narasumber yang di pakai adalah benar-benar seorang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapat informasi yang lebih akurat, baik berupa tempat, ruang, pelaku, objek, kegiatan, perbuatan atau peristiwa. Kemudian peneliti menjadi *observer* (pengamat) yang bertugas untuk melihat objek dan kepekaan untuk mengungkap serta membaca sebuah momen agar dapat memisahkan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dibutuhkan untuk mengumpulkan berbagai jenis data atau informasi yang sifatnya tertulis dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan rekaman peristiwa tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk menjelaskan secara jelas mengenai strategi penyiaran program berita Kalawarta di TVRI Jawa Barat dalam melestarikan bahasa sunda.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi, peneliti juga memakai beberapa jenis triangulasi yang di jelaskan oleh (Sugiyono, 2016 : 241) diantaranya :

1. Triangulasi Sumber, data yang telah diperoleh akan dicek kembali melalui sumber terkait.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengecek kembali data yang telah tersedia dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama.
3. Triangulasi Waktu, data yang telah diperoleh akan di cek kembali kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara terstruktur data yang didapat dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan yang lainnya, sehingga dapat dimengerti temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles & Huberman yaitu (Rijali, 2018 : 83) :

1. Reduksi data, dengan menelusuri dan menjelaskan berbagai kategori data yang terkumpul dan terbentuk dalam laporan. Data yang telah dikategorikan tersebut direduksi untuk mengambil data yang menunjang dan diperlukan, serta membuang data yang tidak diperlukan lagi.
2. Penyajian data, suatu cara menyusun data dalam suatu susunan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, kemudian diambil kesimpulan berdasarkan pemahaman logika dari hasil yang telah disetujui antara temuan penelitian dengan konsep yang digunakan.

1.7.9. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berkaitan dengan tahapan penelitian serta waktu penelitiannya, sehingga penelitian tersebut terlaksana dengan baik dan terstruktur. Jadwal penelitian disusun sebagai berikut :

Tahapan Penelitian	Bulan														
	Oct	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	apr	Mei	Jun	Jul	August	Sep	Oct	Nov	Des
Pengajuan Judul Penelitian															
Pengumpulan Data															
Penyusunan Proposal Penelitian dan Bimbingan Proposal Penelitian															
Sidang Seminar Proposal Penelitian															
Bimbingan Skripsi															
Pengumpulan dan Pengolahan Data dan Bimbingan Skripsi															
Penyelesaian Skripsi															
Sidang Skripsi															